

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA BERBASIS *COMMUNITY BASED TOURISM* OLEH  
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DESA CURAH COTTOK KECAMATAN  
KAPONGAN KABUPATEN SITUBONDO**

Baltazhar Sufi Rendra Noer

NPP. 30.0782

*Asdaf Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur*

*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: 30.0782@ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Drs. Sayuti, MT

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** *The important role of the government in regional development efforts is to encourage community awareness of their own potential and the surrounding environment in order to address various issues such as poverty. This leads to the realization of economic self-reliance, which can be implemented through the establishment of economic institutions such as BUMDes (Village-Owned Enterprises). Purpose:* *This research aims to describe the management of tourist attractions, determine the community participation in the management of tourist attractions, and analyze the application of the concept of Community-Based Tourism in the management of tourist attractions by BUMDes Dharma Murtadjaya. Method:* *The research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out through triangulation methods including observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques involve Data Reduction, Data Presentation, and Conclusion. Result:* *The research findings indicate that BUMDes Dharma Murtadjaya has provided opportunities for village communities to actively participate in tourism management, which benefits the entire community. However, attention still needs to be given to the quality of tourist attraction management. Obstacles in the development of Curah Cottok village tourist attractions include limitations in the management capacity related to solar panel maintenance, a lack of responsibility from the management in maintaining infrastructure and access roads to the tourist attractions, and damaged facilities. Conclusion:* *Efforts made by BUMDes to address these issues include providing skills training programs for tourism operators, developing environmentally friendly and sustainable tourism products, and maintaining communication with the Situbondo district government to improve road infrastructure and supporting tourism facilities.*

**Keywords:** *Management, Village-Owned Enterprises, Community Based Tourism*

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** *Peran penting pemerintah dalam upaya pembangunan daerah adalah mendorong kesadaran masyarakat akan potensi diri dan lingkungan agar dapat mengatasi permasalahan yang terjadi, contohnya kemiskinan. Sehingga terwujudnya kemandirian ekonomi dan hal tersebut dapat diimplementasikan melalui pembentukan lembaga ekonomi seperti*

BUMDes. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan objek wisata, mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata, dan menganalisis penerapan konsep *Community Based Tourism* dalam Pengelolaan objek wisata oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dharma Murtdajaya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode triangulasi data yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Dharma Murtdajaya telah memberikan kesempatan kepada masyarakat desa untuk terlibat aktif dalam pengelolaan kepariwisataan sehingga dapat memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat. Namun, masih perlu memperhatikan kualitas pengelolaan objek wisata. Hambatan dalam pengembangan objek wisata desa Curah Cottok diantaranya keterbatasan kemampuan pengelolaan terkait perawatan panel surya, pihak pengelola yang kurang memperhatikan tanggung jawab akan sarana prasarana dan jalan menuju objek wisata dan sarana prasarana yang rusak. **Kesimpulan:** Upaya yang dilakukan BUMDes dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah memberikan program pelatihan keterampilan bagi para pengelola pariwisata, mengembangkan produk pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dan menjalin Komunikasi dengan pemerintah daerah kabupaten Situbondo dalam memperbaiki infrastruktur jalan dan fasilitas pendukung pariwisata.

**Kata kunci:** Pengelolaan, BUMDes, *Community Based Tourism*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pemerintah memegang peran yang sangat penting dalam upaya pembangunan di suatu daerah. Melalui kebijakan-kebijakan yang diterapkan, pemerintah berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Dalam rangka mendukung pembangunan di tingkat desa, pemerintah memberikan otonomi kepada pemerintah desa untuk mengelola wilayahnya secara mandiri. Salah satu caranya adalah dengan membentuk lembaga ekonomi seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan salah satu program yang dijalankan oleh desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan mendorong pembangunan di tingkat desa. Tugas pemerintah desa adalah untuk bekerja sama dengan masyarakat dalam mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi desa agar dapat menjadi pendorong utama dalam pembangunan. Untuk mempertahankan kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat di semua tahap pembangunan, diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan berkoordinasi dengan sektor-sektor lainnya. Potensi unik yang dimiliki oleh setiap desa dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dan masyarakat melalui BUMDes. Dengan membuat program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan bermanfaat bagi masyarakat, BUMDes dapat mengelola potensi desa tersebut dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan desa, sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian desa secara berkelanjutan. Program Jatim Berdaya dan BUMDes diharapkan dapat membantu meningkatkan pembangunan desa di Jawa Timur dan memberikan dampak positif bagi masyarakat desa.

Terdapat sebanyak 6.118 unit BUMDes yang ada di wilayah Jawa Timur (DPMD Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2022). BUMDes tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu maju sebanyak 537 BUMDes, berkembang sebanyak 2.285 BUMDes, dan pemula sebanyak 3.296 BUMDes. Diharapkan keberadaan BUMDes ini dapat membantu mengurangi angka kemiskinan di

wilayah pedesaan. Di Kabupaten Situbondo, pemerintah juga melakukan upaya untuk mengembangkan potensi desa dengan mendirikan unit usaha atau lembaga usaha yang bertujuan untuk mengelola potensi tersebut. Hal ini didasarkan pada peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang BUMDes, yang mengharuskan pengelola kegiatan dana bergulir masyarakat pada program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perdesaan sebelumnya wajib dibentuk menjadi BUMDes bersama paling lama dua tahun terhitung sejak peraturan tersebut diundangkan. Tindakan ini dilakukan untuk memperkuat ekonomi desa dan mempercepat pengentasan kemiskinan di Indonesia. Di Kabupaten Situbondo, Pemerintah juga berusaha mengembangkan potensi desa dengan mendirikan unit usaha atau lembaga usaha yang mengatur hal tersebut. Upaya dalam mengembangkan kemampuan ekonomi di Kabupaten Situbondo dapat dilihat dari keberadaan BUMDes di setiap desanya. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk menciptakan kesetaraan ekonomi dan sosial yang merata, meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan cara meningkatkan kesehatan, pendidikan, perumahan, dan kesempatan kerja. Dari laporan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Situbondo, disebutkan bahwa pada tahun 2022, sebanyak 76% dari total 132 desa di wilayah tersebut telah memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Setiap BUMDes memiliki unit usaha yang berbeda-beda, seperti pengelolaan air bersih, pariwisata, simpan pinjam, jasa, produksi, pertanian, pasar, dan jenis usaha lainnya.

### 1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan yang berkaitan pembangunan daerah, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Maret 2022, terdapat sekitar 4,181 juta penduduk miskin di Jawa Timur, yang sebagian besar berada di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan menjadi sangat penting. Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah desa terbesar kedua di Indonesia, dengan total 7,724 desa yang tersebar di 29 kabupaten. Fakta ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di tingkat desa melalui pembangunan ekonomi sangat penting untuk mengatasi masalah kemiskinan. Desa Curah Cottok berjumlah penduduk sebanyak 1.650 jiwa terdiri dari 585 kepala keluarga, namun kurangnya partisipasi anggota masyarakat di Curah Cottok untuk ikut berpartisipasi menjadi penghambat pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes, hal ini didasari dengan berbagai macam alasan. Masih ada sebagian masyarakat yang enggan berpartisipasi dalam program BUMDes karena merasa bahwa manfaat yang diperoleh tidak sebanding dengan upaya yang dikeluarkan. Mereka meragukan bahwa kegiatan atau program BUMDes dapat memberikan dampak yang signifikan bagi kesejahteraan dan keuntungan mereka.

**Tabel 1. 1**

**Jumlah Penduduk Desa Curah Cottok**

Jumlah Kepala Keluarga	Jiwa		Jumlah
	Laki – Laki	Perempuan	
585	823	827	1.650

Sumber : Profil Desa Curah Cottok, 2022

Tujuan pengembangan objek wisata di Desa Curah Cottok dengan pendekatan pengelolaan berbasis masyarakat, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak. Dukungan ini bisa datang dari pemerintah setempat, pengusaha, organisasi masyarakat, dan lain sebagainya. Pemerintah dapat membantu dalam memfasilitasi dan memberikan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan, seperti infrastruktur dan perijinan. Sedangkan pengusaha dapat memberikan kontribusi dalam hal pengelolaan dan pemasaran objek wisata, sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Organisasi masyarakat juga dapat membantu dalam hal pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat lokal.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pengelolaan sumberdaya oleh BUMDes maupun konteks kegiatan partisipasi masyarakat. Penelitian Muhammad Anugrah, Dr.H.Bachruddin Ali Akhmad, M.Si, Dr. Jamluddin, M.Si (2021) yang menggambarkan peranan dari Pemerintah Desa dari segi pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes di Desa Karang Indah dengan mendirikan BUMDes dan memberikan penyertaan modal kepada BUMDes untuk mengembangkan usaha baru sehingga membuka lapangan pekerjaan. Penelitian Syahrial, Muh. Zainuddin badollahi (2020) dengan judul *Development of a Community-Based Marine Tourism Attraction in the Samboang Beach in Bulukumba Regency* Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan lahan di Kawasan wisata pantai Samboang saat ini belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai kawasan wisata. Ini bisa dilihat dari ketersediaan fasilitas penunjang yang kurang memadai dan masih adanya masyarakat permukiman di sekitar pantai Samboang sehingga pemanfaatan kawasan wisata pantai Samboang adalah masih belum optimal sebagai kawasan wisata. Penelitian Popy Marysya dan Siti Amanah, (2018) dengan judul *Tingkat partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa di Kampung Wisata Situ Gede Bogor*, disimpulkan bahwa Karakteristik pelaku usaha wisata kebanyakan berusia muda (di bawah 41 tahun) dan sebagian besar dari mereka telah lama menetap di kawasan tersebut. Dalam 4 indikator faktor internal yang terkait dengan tingkat partisipasi - yaitu jumlah anggota keluarga, umur, lama menetap – umur dan pendidikan merupakan faktor yang memiliki nilai signifikan yang baik. Penelitian Muhammad Bagas Purnama (2020) berjudul *Pengembangan BUMDes Ngandong Jaya Makmur yang berlokasi di Desa Ngandong, Kecamatan Grabagan, Kabupaten Tuban*, disampaikan bahwa BUMDes ini memiliki unit usaha Wisata Puncak Tapan Andongsari, yang merupakan objek wisata yang tidak merusak lingkungan, melainkan memanfaatkan keindahan alam sebagai daya tarik wisata sehingga memiliki nilai komersial dan dapat memberikan penghasilan bagi desa dan masyarakat sekitarnya.

### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Pengelolaan objek wisata berbasis *Community Based Tourism* oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan tempat penelitian di Desa Curah Cottok Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo, provinsi Jawa Timur. Selain itu pengukuran indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian yang sebelumnya yakni menggunakan pengukuran/indikator teori Fungsi - Fungsi Manajemen dari Terry (2008) yang menyebutkan bahwa Fungsi - Fungsi Manajemen terdiri dari 4 fungsi dari manajemen yakni Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan Pengendalian. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik

triangulasi data dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian diperkuat dengan adanya hasil observasi dan juga dokumentasi.

### 1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan objek wisata, mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata, dan menganalisis penerapan konsep *Community Based Tourism* dalam Pengelolaan objek wisata oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dharma Murtadjaya.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode triangulasi data yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Jika dilakukan dengan triangulasi maka data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 8 orang. Kemudian diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan selama di lapangan serta dengan dokumentasi melalui dokumentasi kegiatan yang dilakukan dan juga dokumen dokumen yang menjadi penguat pernyataan yang didapat selama melakukan penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan. Dari hasil wawancara yang sudah didapatkan tersebut kemudian di analisis melalui teori Fungsi - Fungsi Manajemen oleh Terry yang menyatakan bahwa terdapat 4 fungsi dari manajemen yakni Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan Pengendalian.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis pengelolaan kepariwisataan berbasis masyarakat di kecamatan Kapongan didasarkan pada fakta dan data yang diperoleh di lapangan, dan telah disesuaikan dengan teori Terry (Terry, 2008) yang menjelaskan tentang komponen-komponen yang diperlukan dalam pengelolaan sektor pariwisata. Adapun Pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut:

### 3.1. Perencanaan

#### A. Perumusan Kegiatan

Penulis Melaksanakan penelitian dengan melakukan wawancara kepada beberapa pegawai dan pengunjung yang ada di *Cottok Innovation Park* Desa Curah Cottok dan juga dengan melihat data di lapangan. Fasilitas sarana prasarana dalam pengelolaan objek wisata sangatlah penting untuk menjamin kenyamanan pengunjung. Pengelola harus memastikan bahwa semua fasilitas tersebut dalam kondisi yang baik dan layak pakai oleh pengunjung sehingga pengunjung dapat merasa nyaman berada didaerah wisata.

Tabel 3.1  
Fasilitas Pada Objek Wisata Cottok Innovation Park

No	Fasilitas	No	Fasilitas
1	Areal Parkir	6	Mushalla
2	Balai Pertemuan	7	Spot Foto
3	Jungle Tracking	8	Wifi Area
4	Kamar Mandi Umum	9	Kebun Bunga
5	Wisata Kuliner	10	Wifi Area

Sumber : Profil BUMDes Dharma Murtadjaya, 2022

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan kualitas pariwisata, pengelola pariwisata Desa Curah Cottok perlu memperhatikan fasilitas bagi pengunjung agar objek wisata *Cottok Innovation Park* dapat dijalankan secara berkelanjutan.

## B. Penentuan Tujuan

Dari Wawancara yang telah dilakukan di lapangan disimpulkan bahwa pemerintah desa bersama dengan pengelola BUMDes membentuk Peraturan desa Curah Cottok No. 09 Tahun 2021 tentang BUMDes untuk memberikan manfaat terhadap kesejahteraan, kesetaraan, dan keadilan terhadap masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak pengelola memungut biaya dari pengunjung, sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Jenis Dan Besaran Tarif masuk Objek Wisata Cottok Innovation Park

No.	Jenis Tarif	Tarif
1.	Tiket Masuk Pemandian Cottok Innovation Park	Rp. 10.000
2.	Parkiran Kendaraan Roda 4	Rp. 5.000
3.	Parkiran Kendaraan Roda 2	Rp. 2.000
4.	Sewa Homestay Per Malam	Rp. 150.000
5.	Sewa ATV	Rp. 20.000
6.	Sewa Kuda	Rp. 10.000
7.	Edukasi Pembangkit Tenaga Surya	Rp. 50.000

Sumber: Profil BUMDes Dharma Murtadjaya, 2022

Berdasarkan data tersebut menunjukkan tarif pungutan untuk biaya masuk objek wisata Cottok Innovation Park, yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Desa Curah Cottok No. 09 Tahun 2021 tentang BUMDes. Tarif tersebut merupakan hasil kerja sama antara pemerintah Desa Curah Cottok dan pengelola objek wisata, dengan tujuan mencapai target pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat.

Objek wisata di Desa Curah Cottok meskipun baru, telah menarik banyak perhatian pengunjung baik lokal maupun dari luar daerah. Berikut data pengunjung objek wisata di Desa Curah Cottok pertahunnya:

Tabel 3.3  
Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Desa Curah Cottok

No.	Jumlah Pengunjung	Tahun
1.	5.045	2019
2.	1.544	2020
3.	2.141	2021
4.	2.406	2022

Sumber: Profil BUMDes Dharma Murtadjaya, 2022

Berdasarkan tabel data yang disajikan, terlihat adanya penurunan jumlah pengunjung khususnya saat pandemi *Covid-19* sedang merebak. Objek wisata Cottok Innovation Park sendiri sebelumnya mampu menarik lebih dari 5000 pengunjung, meskipun baru dibuka pada tahun 2019.

### 3.2. Pengorganisasian

#### A. Pelimpahan Wewenang dan Tanggung Jawab

Pembentukan kelompok pengelola sangat penting untuk memberikan dasar hukum dan aturan pembagian hasil yang jelas, sehingga dapat mencegah terjadinya pertengkaran dalam masyarakat. Hal tersebut telah dilakukan oleh Kepala Desa dan pihak pengelola BUMDes serta membagi tugas yang jelas dalam pengelolaan objek wisata di Desa Curah Cottok supaya pemanfaatan Sumber Daya Manusia di desa dapat terserap optimal. Hal ini memungkinkan masyarakat Desa Curah Cottok untuk merasakan manfaat adanya objek wisata dan meningkat kesadaran masyarakat serta rasa kepemilikan masyarakat akan *Cottok Innovation Park*.

#### B. Penempatan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang tepat dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pariwisata, serta memastikan bahwa setiap kegiatan dijalankan dengan efektif dan efisien. Mengingat objek wisata Bukit *Cottok Innovation Park* bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat, menciptakan lapangan kerja, dan mengembangkan ekonomi masyarakat lokal, dalam pembagian hasil pengelolaan objek Bukit *Cottok Innovation Park* yang dikelola oleh BUMDes Dharma Murtajaya dilakukan sesuai dengan Peraturan Desa Curah Cottok No. 09 Tahun 2021 tentang BUMDes dimana Pembagian tersebut meliputi 55% untuk pendapatan asli desa, 5% untuk honor pengelola, 25% untuk pemupukan modal usaha, 5% untuk tanggung jawab sosial, dan 10% untuk peningkatan SDM. Dengan besaran pendapatan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Data Realisasi Pendapatan Asli Desa Curah Cottok Sektor Pariwisata Tahun 2019-2022

	2019	2020	2021	2022
Pendapatan Asli Desa	Rp. 15.261.125	Rp. 4.700.850	Rp. 6.476.525	Rp. 7.278.150
Honor Pengelola	Rp. 1.387.375	Rp. 427.350	Rp. 588.775	Rp. 661.650
Tanggung Jawab Sosial	Rp. 1.387.375	Rp. 427.350	Rp. 588.775	Rp. 661.650
Pemupukan Modal Usaha	Rp. 6.936.875	Rp. 2.136.750	Rp. 2.943.875	Rp. 3.308.250
Peningkatan SDM	Rp. 2.774.750	Rp. 854.700	Rp. 1.177.550	Rp. 1.323.300

Sumber: Data Realisasi Pendapatan Asli Desa Curah Cottok Sektor Pariwisata Tahun 2019-2022

### 3.3. Pelaksanaan

#### A. Kegiatan Yang Terarah

Pengelolaan objek wisata *Cottok Innovation Park* telah melibatkan seluruh masyarakat desa. Hal ini diperkuat oleh keikutsertaan dalam mendukung kegiatan kepariwisataan dengan melibatkan tokoh

masyarakat dalam musyawarah bersama sehingga terdapat peningkatan ekonomi masyarakat yang dirasakan langsung melalui kegiatan di sekitar objek wisata. Namun, belum adanya masyarakat yang mampu dalam pemanfaatan teknologi panel surya sehingga pihak BUMDes selaku pengelola perlu mendatangkan teknisi ahli dari kota. Padahal Kepariwisataaan di Desa Curah Cottok memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pelestarian lingkungan, membangun desa wisata yang mandiri, serta memberikan edukasi pada pengunjung melalui Pembangkit Listrik Tenaga Surya. Salah satu yang paling diminati oleh Kalangan Pelajar mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Akhir (SMA) hingga jenjang Perguruan Tinggi yaitu Pembangkit Tenaga Surya. Dengan kehadiran pariwisata di Desa Curah Cottok, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

### B. Bergeraknya Seluruh Anggota

Masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan objek wisata turut dalam kegiatan pengembangan objek wisata serta ikut berpartisipasi dalam mendukung kegiatan kepariwisataan dengan adanya usaha-usaha yang terkait dengan pariwisata. Dengan adanya partisipasi semua masyarakat pada objek wisata Desa Curah Cottok, potensi untuk meningkatkan pendapatan asli desa dapat secara optimal. Berdasarkan data realisasi pendapatan asli Desa Curah Cottok pada periode tahun 2019-2022, retribusi yang diperoleh dari sektor pariwisata adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Data Realisasi Pendapatan Asli Desa Curah Cottok Tahun 2019-2022 Retribusi dari Sektor Pariwisata

No.	Bulan	2019	2020	2021	2022
1.	Januari	-	Rp. 3.377.000	-	Rp. 2.117.500
2.	Februari	-	Rp. 2.959.000	-	Rp. 1.457.500
3.	Maret	-	Rp. 2.211.000	-	Rp. 1.171.500
4.	April	Rp. 3.487.000	-	-	Rp. 968.000
5.	Mei	Rp. 3.344.000	-	-	Rp. 847.000
6.	Juni	Rp. 3.531.000	-	Rp. 2.662.000	Rp. 929.500
7.	Juli	Rp. 1.700.500	-	Rp. 1.661.000	Rp. 1.166.000
8.	Agustus	Rp. 2.036.000	-	Rp. 1.826.000	Rp. 1.325.500
9.	September	Rp. 3.964.500	-	Rp. 1.732.500	Rp. 885.500
10.	Oktober	Rp. 3.849.000	-	Rp. 1.292.500	Rp. 825.000
11.	November	Rp. 2.311.000	-	Rp. 1.386.000	Rp. 935.000
12.	Desember	Rp. 3.524.500	-	Rp. 1.215.500	Rp. 605.000
TOTAL		Rp. 27.747.500	Rp. 8.547.000	Rp. 11.775.500	Rp. 13.233.000

Sumber: Data Realisasi Pendapatan Asli Desa Curah Cottok Sektor Pariwisata Tahun 2019-2022

Pendapatan total tersebut diperoleh dari hasil pengelolaan objek wisata di Desa Curah Cottok. Tarif retribusi tersebut dibagi menjadi tarif perorangan untuk dewasa sebesar Rp. 10.000 dan untuk parkir kendaraan roda empat sebesar Rp. 5.000 dan roda dua sebesar Rp. 2.000. Berdasarkan hasil

pengamatan peneliti, objek wisata di Desa Curah Cottok lebih ramai dikunjungi pada hari Sabtu, Minggu, dan hari libur.

### **3.4. Pengendalian**

#### **A. Perbaikan Kegiatan Dengan Cara - Cara Yang Tepat**

Pengelola dan perangkat desa Desa Curah Cottok menjalankan kegiatan musyawarah setiap setahun dua kali untuk membahas pembangunan desa. Dalam kegiatan musyawarah tersebut, masyarakat juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan terkait pembangunan objek wisata. Beberapa permasalahan yang dihadapi diantaranya adanya permasalahan fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di objek pemandian, dikarenakan kualitas bahan yang buruk dan penggunaan dari para pengunjung yang terlalu berlebihan sehingga sarana prasarana tidak awet untuk jangka yang panjang. Jarak yang jauh serta kondisi jalan yang belum diperbaiki menjadi kendala bagi pengunjung untuk mencapai objek wisata. Juga didukung oleh kondisi keterbatasan dalam kegiatan kepariwisataan dikarenakan aturan pencegahan penyebaran *Covid-19*.

#### **3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan Pengelolaan Objek Wisata Berbasis *Community Based Tourism* Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Curah Cottok Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo tergolong pada kategori baik. Hal ini di dukung oleh hasil pengamatan yang telah dilakukan kepada pengelola, pengunjung dan masyarakat sekitar selama penelitian berlangsung. Pengelolaan BUMDes masih terkendala dengan keterbatasan sumberdaya manusia yang berkompeten di teknologi panel surya, kualitas sarana dan prasarana yang kurang mendukung dan kondisi jalan yang belum diperbaiki menjadi kendala besar yang masih perlu ditingkatkan serta adanya kontribusi pemerintah daerah Kabupaten Situbondo dalam membantu mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini menjadi pembeda dengan Penelitian sebelumnya dimana pada penelitian sebelumnya disebutkan bahwa kesulitan dalam memanfaatkan sepenuhnya sumberdaya yang ada sebagai kawasan wisata. Pada Penelitian kali ini hal tersebut menjadi berbeda dimana masyarakat, pemerintah dan pengelola BUMDes Curah Cottok memiliki kesadaran akan potensi yang tersedia, mereka memanfaatkannya menjadi objek wisata *Cottok Innovation Park* yang berimbas kepada terserapnya tenaga kerja warga lokal desa Curah Cottok dan secara signifikan mensejahterakan masyarakat. Hal ini yang kemudian menjadi salah satu perbedaan dengan daerah yang lain.

### **IV. KESIMPULAN**

Penulis menyimpulkan bahwa Pengelolaan Objek Wisata Berbasis *Community Based Tourism* Oleh Badan Usaha Milik Desa Kecamatan Kapongan Desa Curah Cottok yaitu Obejk Wisata Cottok Innovation Park , Perangkat Desa berhasil mengajak seluruh masyarakat Desa Kapongan untuk saling bekerja sama , berpartisipasi untuk membangun objek wisata tersebut. Tidak hanya itu dengan terbentuknya Organisasi BUMDes Dharma Murtadjaya telah memberikan kesempatan dan manfaat bagi masyarakat untuk ikut serta dalam mengelola pariwisata, memberikan ide yang kreatif dan inovatif agar dapat memadukan peran masyarakat dan pihak BUMDes. Perencanaan program kerja dalam mengelola objek wisata Curah Cottok juga memberikan kesempatan bagi seluruh masyarakat agar dapat membangun usaha terkait pariwisata serta memberdayakan masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Penerapan prinsip CBT atau Community Based Tourism diharapkan agar nantinya masyarakat dapat memiliki rasa untuk menjaga dan tetap melestarikan terhadap objek wisata yang telah ada di Desa tersebut serta dapat meningkatkan efektivitas pengembangan Bumdes yang akan datang. Prinsip tersebut juga dapat melahirkan kolaborasi dari masyarakat dan pihak BUMDes untuk saling bahu membahu mengantisipasi permasalahan yang akan timbul.

Faktor yang menjadi penghambat dari kegiatan tersebut yaitu kualitas pihak pengelola objek wisata yang kurang memiliki keterampilan seperti dalam hal manajemen operasional dan merawat objek wisata, serta kurangnya kolaborasi antara Lembaga Pendidikan untuk mengelola teknologi panel surya sehingga dapat meningkatkan kualitas objek wisata. Tidak hanya itu masih kurangnya prinsip ekowisata yang digunakan dalam pengembangan objek wisata. Dengan demikian perlu terjalin komunikasi dan Kerjasama dari pemerintah daerah Kabupaten Situbondo agar dapat meningkatkan fasilitas infrastruktur dan membangun kemitraan Bersama sektor swasta

Upaya BUMDes Dharma Murtadjaya untuk mengatasi hambatan yang ada dengan cara melakukan Meningkatkan kualitas pihak pengelola objek wisata Cottok Innovation Park melalui program pelatihan keterampilan bagi para pengelola pariwisata berupa manajemen operasional dan perawatan objek wisata, serta bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan dalam bidang teknologi panel surya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan objek wisata Cottok Innovation Park, BUMDes dapat mengembangkan produk pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, seperti mengembangkan wisata edukasi, wisata alam, dan wisata budaya, sehingga dapat menarik wisatawan yang peduli dengan lingkungan dan budaya setempat dengan mengedepankan prinsip-prinsip ekowisata dan Menjalin Komunikasi dengan pemerintah daerah kabupaten Situbondo dalam memperbaiki infrastruktur jalan dan fasilitas pendukung pariwisata seperti wahana bermain. Ditambah dengan membangun kemitraan bersama sektor swasta seperti agen travel dalam mempromosikan objek wisata Cottok Innovation Park.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Waktu yang sangat singkat menjadikan penelitian kali ini belum berjalan dengan maksimal.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sehingga penelitian lebih terbarukan sesuai dengan perkembangan zaman dan peradaban.

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Siubondo Provinsi Jawa Timur beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

### **Peraturan Perundang – Undangan**

*Peraturan Desa Curah Cottok Nomor 9 Tahun 2021 tentang pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dharma Murtadjaya Curah Cottok.*

## Sumber Lainnya

Anugrah, M. 2021. *The Role of Village Governments in Community Empowerment Through Village Owned Enterprises (BUMDes) (Study on BUMDes Amanah, Karang Indah Village, Mandastana District, Barito Kuala Regency, South Kalimantan Province)*. *International Journal of Social Science and Human Research*, 04(11), 3231–3236. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i11-22>

<http://www.bappeda.jatimprov.go.id>. *Persentase Penduduk Miskin Jatim Maret 2022 Turun Menjadi 38 Persen*. Jum'at, 18 November 2022.

<https://www.curahcottok.wordpress.com>. *Unit Usaha Bumdes Dharma Murtadjaya*. Jum'at, 18 November 2022

Marysya, P., & Amanah, S. 2018. *Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa di Kampung Wisata Situ Gede Bogor*. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 21, 59–70. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.1.59-70>.

Purnama, muhammad bagas. 2020. *Strategi Pengembangan Wisata Puncak Tapan Andongsari Oleh BUMDES Ngandong Jaya Makmur Di Desa Ngandong Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban*. *Publika*, 85, 1–10.

Syahrial, S., & Badollahi, M. Z. 2020. *Development of a Community-Based Marine Tourism Attraction in the Samboang Beach in Bulukumba Regency*. *Journal La Bisecoman*, 12, 1–9. <https://doi.org/10.37899/journallabisecoman.v1i2.83>.

Terry , (2008). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. (Edisi Bahasa Indonesia). PT. Bumi Aksara: Bandung